



PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FARMASI POLITEKNIK KESEHATAN HERMINA TERHADAP PENGGUNAAN ANTIBIOTIK

Sylvi Adiana

sylvi_adiana27@gmail.com, D-III Farmasi, Politeknik Kesehatan Hermina

Abstract

Antibiotics used inappropriately can lead to resistance problems. Microbial resistance has become a global problem and has a detrimental impact and can reduce the quality of health services. The purpose of this study was to identify the level of knowledge regarding the use of antibiotics in pharmacy students as future pharmaceutical technical staff candidates. This research is a descriptive study using questionnaires distributed to respondents. In this study, the results obtained from 35 respondents of level 3 pharmacy students of which there were more women (80%) and Based on the research it can be concluded that the level of knowledge of pharmacy students is categorized as good, where students already understand about antibiotics as drugs for bacterial infections, the use of antibiotics may stopped when the symptoms disappeared, the students answered wrongly as much as 100% and the use of inappropriate antibiotics could cause the bacteria to become immune to antibacterial so that the patient did not recover as much as 100% answered correctly.

Keywords: Knowledge, Antibiotics, Antibiotic Resistance

Abstrak

Antibiotik yang digunakan secara tidak tepat dapat memicu timbulnya masalah resistensi. Resistensi mikroba telah menjadi masalah global dan memberikan dampak merugikan dan dapat menurunkan mutu pelayanan Kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik pada mahasiswa farmasi sebagai calon tenaga teknis kefarmasian masa depan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Pada penelitian ini didapatkan hasil dari 35 responden mahasiswa farmasi tingkat 3 yang mana perempuan lebih banyak (80%) dan Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi dikategori baik, dimana mahasiswa sudah paham mengenai antibiotik adalah obat untuk infeksi bakteri, pada penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang mahasiswa menjawab salah sebanyak 100% dan penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat menyebabkan kebalnya bakteri terhadap antibakteri sehingga pasien menjadi tidak sembuh sebanyak 100% menjawab benar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Antibiotik, Resistensi Antibiotik

PENDAHULUAN

Antibiotik adalah obat yang digunakan pada infeksi dengan membunuh atau memperlambat pertumbuhan mikroba penyebab infeksi (Centers for Disease Control and Prevention, 2013). Antibiotik yang digunakan secara tidak tepat dapat memicu timbulnya masalah resistensi. Resistensi antibiotik terjadi ketika bakteri tidak mampu membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroba (Centers for Disease Control and Prevention, 2013)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan resistensi antibiotik termasuk kurangnya informasi tentang pengetahuan antibiotik, efek samping, regimen obat yang tidak tepat. Oleh karena itu sangat penting menilai pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap antibiotik (Maidin et al., 2021)

Peresepan antibiotik di Indonesia yang cukup tinggi dan kurang bijak akan meningkatkan kejadian resistensi. Penggunaan antibiotik sangat perlu pengetahuan tentang cara pemakaian antibiotik yang benar dan tepat. (Ranangga Haryanto et al., 2016)

Menurut Krisnata (2018) salah satu faktor penyebab kesalahan penggunaan antibiotik adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap antibiotik. Tingkat pengetahuan sudah banyak diteliti diberbagai tempat. Penelitian tentang tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik pada mahasiswa kesehatan universitas sahid Surakarta memiliki pengetahuan yang baik tentang antibiotik sebanyak 83%, pengetahuan tentang indikasi 41,7%, interaksi 41,7 %, lupa minum obat 39%, kontraindikasi 79,2%, serta efek samping 85,4% (Pambudi et al., 2020). Pada penelitian pengaruh tingkat pengetahuan antibiotik di apotek kimia farma 396 tuminting



kota manado masih tergolong kurang dengan persentase 69% dan sikap masyarakat tergolong cukup dengan persentase 45% (Victoria Kondo et al., 2020). Penelitian mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa program studi kedokteran universitas malikussaleh angkatan 2019 terhadap penggunaan antibiotik terdapat 87,5% yang memiliki pengetahuan yang baik, 12,5% pengetahuan sedang dan tidak dijumpai mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang (Sahputri & Z, 2020).

Menurut beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa kesehatan cukup baik. Hasil penelitian perlu adanya upaya meningkatkan pemahaman mengenai antibiotik pada mahasiswa Kesehatan (Pambudi et al., 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi terhadap penggunaan antibiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi terhadap penggunaan antibiotik.

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kriteria inklusi adalah mahasiswa farmasi tingkat 3 yang berusia > 18 tahun dan mahasiswa yang sudah mendapatkan ilmu dan mempelajari tentang antibiotika di program studi farmasi. Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dengan kategori benar dan salah yang berisi 10 pernyataan.

Kategori tingkat pengetahuan berdasarkan nilai prosentase menurut (Arikunto, 2010)

- a. Kategori Baik : $\geq 76-100\%$
- b. Kategori Cukup : $60 - 75\%$
- c. Kategori Kurang : $\leq 60\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari data kuesioner pengaruh tingkat pengetahuan dan mahasiswa farmasi terhadap penggunaan antibiotik yang dilakukan sebanyak 35 mahasiswa.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Perempuan	28	80%
2. Laki-laki	7	20%
Usia		
1. 18-20	25	71,43%
2. 21 - 25	6	17,14%
3. > 25	4	11,42%

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1) diketahui bahwa total responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 28 orang (80%) sedangkan laki-laki sebanyak 7 orang (20%).

Tabel 2. Kuesioner tingkat pengetahuan

No.	Pernyataan	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Kategori Pengetahuan
1	Antibiotik adalah obat untuk infeksi bakteri	100%		Baik
2	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	17%	83%	Baik
3	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	23%	77%	Baik



4	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang		100%	Baik
5	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah alergi, mual, muntah, dan diare	91%	9%	Baik
6	Antibiotik harus dibeli dengan resep dokter	97%	3%	Baik
7	Amoksisilin adalah antibiotik	100%		Baik
8	Antibiotik dapat digunakan untuk mengobati flu dan demam	49%	51%	Kurang
9	Antibiotik boleh disimpan dan digunakan kembali saat sakit kambuh	3%	97%	Baik
10	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat menyebabkan kebalnya bakteri terhadap antibakteri sehingga pasien menjadi tidak sembuh	100%		Baik

Sumber: (Victoria Kondo et., 2020)

Berdasarkan hasil kuesioner (Tabel 2.) tingkat pengetahuan mahasiswa D-III Farmasi pada pernyataan 1 terdapat persentase sebesar 100% yang berarti termasuk kategori baik. Pada pernyataan ini mahasiswa mengetahui bahwa antibiotik merupakan bahan kimiawi yang dihasilkan oleh organisme seperti bakteri dan jamur yang dapat membunuh dan menghambat pertumbuhan bakteri (Bezoen dkk, 2001).

Untuk pernyataan kedua sebanyak 29 orang (83%) menjawab salah bahwa jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik. Pada pernyataan ketiga sebanyak 27 orang (77%) menjawab salah bahwa semua antibiotik diminum 3 kali sehari. Pernyataan kedua dan ketiga ini masih dikategorikan baik, tapi mahasiswa farmasi harus tahu bahwa penggunaan antibiotik harus tepat cara dan durasi penggunaannya. Lama pemberian antibiotik dilakukan dengan menerapkan *automatic stop order* sesuai dengan indikasi pemberian antibiotik. Selain itu tujuan penggunaan sampai habis adalah untuk mencegah terjadinya resistensi bakteri (Leekha et al., 2011).

Pada pernyataan keempat sebanyak 35 orang sebesar 100% menjawab salah bahwa Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang. Kategori pengetahuan mahasiswa pada pernyataan keempat adalah baik. Antibiotik tidak boleh dihentikan Ketika gejala sudah hilang berpengaruh terhadap interval pemberian yang tidak tepat dan menyebabkan resistensi antibiotik. Pernyataan kelima 32 orang (91%) menjawab benar bahwa antibiotik memiliki efek samping, kategori pengetahuan adalah baik. Untuk pernyataan keenam 34 orang (97%) bahwa antibiotik harus dibeli dengan resep dokter, masih ada 1 mahasiswa yang tidak tahu bahwa antibiotik diberikan harus sesuai dengan diagnosa dokter dan pernyataan ketujuh sebanyak 35 orang (100%) bahwa amoxicillin termasuk antibiotik.

Pada pernyataan kedelapan ada 18 orang (51%) menjawab salah dan 17 orang (49%) menjawab benar bahwa antibiotik dapat digunakan untuk mengobati flu dan demam. Kategori pengetahuan mahasiswa pada pernyataan ini masih kurang. Penggunaan antibiotik dengan diagnosa influenza tidak perlu diberikan. Penyakit influenza merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza dan bersifat dapat sembuh sendiri dengan meningkatkan daya tahan tubuh (Fernandez, 2013)



Penyataan kesembilan 34 orang (97%) bahwa antibiotik boleh disimpan dan digunakan kembali saat sakit kambuh, masih ada 1 mahasiswa yang tidak tahu bahwa antibiotik harus diminum sampai habis. Pernyataan kesepuluh yaitu penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat menyebabkan kebalnya bakteri terhadap antibakteri sehingga pasien menjadi tidak sembuh. Responden menjawab pernyataan dengan benar 35 orang (100%) kategori pengetahuan baik. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat menyebabkan resistensi antibiotik.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi dikategori baik. Namun hasil ini masih perlu adanya upaya meningkatkan pemahaman mengenai antibiotik pada mahasiswa khususnya antibiotik dapat digunakan untuk mengobati flu dan demam masih dikategorikan kurang. Pengetahuan ini masih perlu di pelajari dan dipahami kembali karena mahasiswa merupakan calon tenaga teknis kefarmasian yang dipandang oleh masyarakat sebagai sumber informasi mengenai kesehatan khususnya obat-obatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta. Dahlan Juwariyah. (1992). *Metode belajar Mengajar Bahasa Arab* , Surabaya: Al-Ikhlash. 1990.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2013). Antibiotic resistance threats in the United States, 2013. In Cdc. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15620/cdc:82532>
- Fernandez, B. A. M. (2013). Studi Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat – NTT. *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.2 (2013) Studi, 2(2), 1–17.*
- Krisnanta, I. K. A. B., Parfati, N., Presley, B., & Setiawan, E. (2018). Analisis Profil dan Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Pengasuh Terhadap Penggunaan Antibiotik pada Pasien Anak. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.22146/jmpf.33730>
- Leekha, S., Terrell, C. L., & Edson, R. S. (2011). General principles of antimicrobial therapy. *Mayo Clinic Proceedings*, 86(2), 156–167. <https://doi.org/10.4065/mcp.2010.0639>
- Maidin, J. D., Ghausillah, M. M., Syahmi, A., & Zaini, A. (2021). Public Knowledge and Attitudes Towards Antibiotics Usage in Perlis : A Cross-Sectional Study. 7(2), 32–38.
- Pambudi, R. S., Novela, B., Utari, D., Surakarta, S., Sakti, R., Universitas, P., Surakarta, S., & Adi, J. (2020). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Dunia Farmasi*, 4(3), 149–156.
- Ranangga Haryanto, Agus Priambodo, & Endang Sri Lestari. (2016). Kuantitas penggunaan antibiotik pada pasien bedah ortopedi RSUP dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(3), 188–198.
- Sahputri, J., & Z, K. (2020). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Unimal Angkatan 2019. *Jurnal Averrous*, 6(2), 84–92.
- Victoria Kondo et., A. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap



Penggunaan Antibiotik Di Apotek Kimia Farma 396 Tuminting Kota Manado.
Pharmacon, 9(2), 294–301.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/29284>